

PEMBERDAYAAN EKONOMI UMKM PENGRAJIN *HANDY*CRAFT
(Studi Kasus UMKM di Desa Batokan Kecamatan Kasiman
Kabupaten Bojonegoro)

Melinda Setiya Ningrum; Wafrotur Rohmah
Program Studi Pendidikan Akuntansi; Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki ribuan pulau serta banyak desa, desa merupakan wilayah yang memiliki potensi alam besar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan industri. Dengan kegiatan industri maka akan banyak pengrajin di setiap desa dan dibutuhkan pemberdayaan ekonomi dari pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bentuk pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft*, 2) Kendala yang dihadapi pengrajin *handycraft*, 3) Dampak pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft*. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data model interative dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft* berupa program pembinaan atau pelatihan dan bantuan alat produksi yang diberikan oleh pemerintah daerah 2) Kendala yang dihadapi pengrajin *handycraft* dari modal, alat dan bahan baku untuk modal pengrajin memulai usaha menggunakan modal sendiri dan meminjam bank atau koperasi, untuk alat yang digunakan hampir semua pengrajin sudah memiliki alat produksi dan untuk bahan baku yang kekurangan pengrajin mencari di daerah yang lain. Kemudian kendala dari pemasaran *handycraft* yaitu dari ongkos kirim dengan pengiriman jumlah sedikit dan jarak jauh akan dikenakan ongkos kirim yang tinggi, dengan ini maka konsumen akan memikirkan kembali untuk membeli. 3) Dampak adanya pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft* yaitu dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan pengrajin, segi sosial dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar, dan segi lingkungan dapat membantu pemerintah mengurangi adanya limbah kayu jati.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengrajin, UMKM.

Abstract

Indonesia is a developing country that has thousands of islands and many villages, villages are areas that have great natural potential that can be utilized for industrial activities. With industrial activities, there will be many craftsmen in every village and economic empowerment from the local government is needed. This study aims to describe: 1) Forms of economic empowerment of handicraft craftsmen, 2) Obstacles faced by handicraft craftsmen, 3) The impact of economic empowerment of handicraft craftsmen. This type of research uses qualitative methods with a case study design. Observation data collection techniques, interviews and

documentation. The validity of the data using source triangulation and technique triangulation. Iterative model data analysis techniques with the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that: 1) The form of economic empowerment of handicraft craftsmen is in the form of coaching or training programs and production equipment assistance provided by the local government 2) Obstacles faced by handicraft craftsmen from capital, tools and raw materials for the capital of craftsmen starting a business using their own capital and borrowing banks or cooperatives, for the tools used by almost all craftsmen, they already have the means of production and for raw materials that are lacking, the craftsmen seek elsewhere. Then the constraints of marketing handicrafts, namely from shipping costs with sending small quantities and long distances will incur high shipping costs, with this, consumers will reconsider buying. 3) The impact of the economic empowerment of handicraft craftsmen is that from an economic perspective it can increase the income of craftsmen, the social aspect can open jobs for the surrounding community, and the environmental aspect can help the government reduce teak wood .

Keywords: Empowerment, Craftsmen, Msmes.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki ribuan pulau dan terdiri dari banyak desa-desa yang tersebar. Desa merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi sumber daya alam cukup besar dan menyediakan bahan-bahan yang dapat dikembangkan untuk berbagai kegiatan industri yang menjadikan sebagai penyokong pengembangan potensi ekonomi. Namun kenyataannya kebanyakan desa di Indonesia masih banyak desa yang tertinggal dengan perekonomian yang tidak stabil. (Andini et al., 2014).

Dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil seperti ini keamanan dan keamanan dalam bekerja adalah tujuan utama, keamanan didapatkan setelah menjadi karyawan yang mendapat gaji bulanan tetap. Hal ini berakhir dengan masalah pengangguran yang merupakan penyakit hampir dialami di seluruh negara berkembang kemudian mereka mencari keamanan dengan terus mencari pekerjaan baru, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi (Noviyanti, 2017).

Oleh karena itu, harus adanya kesadaran dari diri sendiri sebagai masyarakat yang memiliki keterampilan maupun keahlian untuk dapat dituangkan dan mengembangkan keahliannya. Kemudian membuka suatu usaha baik usaha secara individu maupun kelompok untuk ikut bergabung pada kegiatan UMKM.

Dengan membuka usaha akan memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat disekitar (Susilo, 2017).

UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang mandiri dan memiliki potensi cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari tiga peranan UMKM yaitu sebagai sarana pemerataan ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan dan sarana pemasukan devisa bagi negara (Indika & Marliza, 2019).

Melalui tangan-tangan kreatif misalnya dengan membuat suatu karya kerajinan tangan atau disebut dengan *handycraft*. Kerajinan tangan merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh seorang pengrajin dengan menuangkan ketrampilan dan keahlian yang dimilikinya (Tuban, 2016). Seorang pengrajin dapat membuat suatu karya dari bermacam bahan baku yang bernilai ekonomi dan bernilai fungsi. Misalnya Kerajinan tangan dengan menggunakan bahan dasar kayu yang mudah ditemukan, kerajinan kayu sudah banyak berkembang di berbagai kota di seluruh Indonesia dan eksistensinya tidak dapat diabaikan (Handicraft & Jedong, 2020).

Salah satunya UMKM *Handycraft* dengan bahan dasar kayu jati yang berada di Kota Bojonegoro. Kota Bojonegoro merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Timur dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Bojonegoro terkenal dengan berproduksi kayu jati yang berkualitas dan pemasarannya sudah ke berbagai daerah selain di daerah setempat, selain kayu jati Bojonegoro berproduksi minyak dan gas bumi.

Pusat industri *Handycraft* yang berada di Kabupaten Bojonegoro yaitu di Desa Batokan, Kecamatan Kasiman. Desa batokan ini berada di sisi utara sungai Sungai Bengawan Solo (Muslinawati et al., 2022). Masyarakat yang berada disekitar desa tersebut sebagian membuat sebuah usaha kerajinan tangan dengan bahan dasar kayu jati mulai dari meubel seperti meja, kursi, lemari dan souvenir-souvenir. Dengan UMKM *Handycraft* pengrajin dapat meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat sekitar.

Hal ini terbukti usaha *Handycraft* dipedesaan yang padat karya membutuhkan tenaga kerja yang banyak baik dewasa maupun remaja yang memiliki ketrampilan untuk membantu dalam memproduksi kerajinan tangan.

UMKM dapat dilakukan oleh individu, kelompok dan badan usaha maupun rumah tangga tertentu dengan ketrampilan yang dimiliki oleh pengrajin (A. U. Putri et al., 2021).

Melihat betapa pentingnya peran UMKM *handycraft* dengan bahan baku kayu jati maka sangatlah diperlukan adanya pemberdayaan ekonomi oleh pihak pemerintah maupun pihak pemerintah setempat untuk terus mendukung sektor industri usaha ini supaya mendapatkan perhatian, pengawasan, pelatihan sehingga dapat menjadikan penggerak ekonomi yang kuat dan lebih maju (Menengah & Unggulan, 2018).

Pengrajin yang memiliki berbagai keterampilan terkadang masih memiliki kekurangan dalam membuat produknya, maka para pengrajin UMKM *Handycraft* ini juga membutuhkan pemberdayaan ekonomi dari pemerintah sekitar. Pemberdayaan ekonomi adalah suatu upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan suatu keahlian potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan harus dikembangkan. Keahlian yang dikembangkan ini berguna untuk membuka usaha yang lebih berkembang dan maju dan dapat memenuhi kebutuhan hidup serta memberikan lapangan pekerjaan (E. Masyarakat et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas. penulis merasa perlu dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft* di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro, Bagaimana kendala yang dihadapi pengrajin *Handycraft* di Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro, Bagaimana Dampak adanya pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft* di Desa Batokan Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai studi tentang obyek-obyek alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya tanpa adanya manipulasi (Edison et al., 2017). Desain penelitian menggunakan desain studi kasus yang mengungkap kekhasan dan keunikan karakteristik yang terdapat pada kasus penelitian (Hidayat, 2019). Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model *interactive* dari Miles & Huberman (Sugiyono, 2019:247) dalam penelitian dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin *Handycraft*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bentuk pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft* ini sudah diberikan oleh pemerintah daerah dengan bentuk pelatihan dan bantuan alat produksi. Dalam kegiatan pemberdayaan ini pengrajin mendapatkan pelatihan dari seorang pelatih.

Pemerintah selalu mendukung kegiatan pengrajin yang ada di Desa Batokan ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofa, 2014) dimana pada penelitian ini pemerintah juga memberikan dukungan kepada pengrajin *handycraft* untuk terus dapat memajukan usaha yang mereka jalani. Bentuk pemberdayaan ekonomi yang telah diberikan oleh pemerintah daerah yaitu program pembinaan atau pelatihan dan bantuan alat produksi.

Program pelatihan sudah dilaksanakan oleh pemerintah kepada pengrajin. Program pembinaan atau pelatihan ini lebih mengarahkan kepada penambahan ilmu dan pengalaman yang diberikan oleh pelatih. hal ini sejalan dengan penelitian (Ikrima, 2019) dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pemberdayaan ekonomi mampu memberikan kemandirian ilmu dan pengetahuan bagi pengrajin.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa kegiatan pelatihan sudah dilaksanakan pemerintah dan hanya diberikan dalam proses *finishing*. Namun penelitian lain yang dilakukan (Pengembangan et al., 2023) menunjukkan bahwa hasil penelitian pemberdayaan ekonomi ini dilakukan dengan empat prinsip yaitu kesetaraan, partisipasi, kemandirian dan kontinuitas. Proses *finishing* merupakan proses yang paling terakhir dalam pembuatan *Handycraft* dengan tujuan memebrikan nilai tambah pada hasil produk kerajinan tersebut (Jasron et al., 2021).

Pada tahapan finishing kayu jati yang sudah dipotong kemudian dihaluskan dengan menggunakan amplas diberikan warna dengan campuran tinner dan menggunakan alat kompresor. Setelah dilakukan pewarnaan kemudian dijemur di bawah sinar matahari. Kemudian, proses yang paling akhir adalah pembuatan pola pada hasil kerajinan seperti memberikan sedikit motif-motif dengan cara dilakukan pencukitan (Daroin, 2015).

Program pelatihan yang diberikan pemerintah yaitu dari pembuatan pola hingga *finishing* dengan langkah-langkah 1) Pemilihan bahan baku 2) Membuat pola ini bertujuan untuk membentuk produk yang akan dibuat. 3) Memotong Pola 4) Proses *Finishing* Proses *finishing* (Sulistyaningrum et al., 2023).

Bantuan alat produksi ini merupakan suatu dukungan dari pemerintah untuk para pengrajin *handycraft* untuk terus semangat menjalankan usahanya (Ernawati et al., 2021). Hasil wawancara dengan pengrajin bantuan alat produksi ini sudah diberikan oleh pemerintah kepada beberapa pengrajin. Untuk memulai usaha pengrajin menggunakan modal sendiri. Namun, tidak menutup kemungkinan para pengrajin juga ada yang meminjam uang ke beberapa bank maupun koperasi untuk menopang kegiatan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sugiyarti & Wijayati, 2020) dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pemberdayaan ekonomi ini adalah upaya untuk membantu para pengrajin. Peran pengembangan ini terletak pada aspek bina usaha yang terletak pada pendirian ini.

3.2 Kendala yang Dihadapi Pengrajin *Handycraft* di Desa Batokan

Kendala merupakan segala sesuatu yang merintang, menghalangi, menghambat yang ditemui manusia dalam kehidupan sehari-hari. Namun, adanya kendala tidak menyurutkan pengrajin untuk terus selalu memproduksi produk kerajinannya. Kendala-kendala yang dihadapi para pengrajin yaitu:

Kendala Modal, Alat, dan Bahan Baku Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kendala yang dialami pengrajin pada saat memproduksi kerajinan *handycraft* ini yaitu dari modal. Pengrajin memulai usaha dengan menggunakan modalnya sendiri namun ada juga yang meminjam modal di bank atau koperasi yang menyediakan peminjaman modal usaha. Dari alat yang digunakan semua pengrajin sudah memiliki alat-alat untuk produksi kerajinan.

Pengrajin juga mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah berupa bantuan alat produksi. Untuk kendala dari alat yang dialami beberapa pengrajin hanya karena faktor usia alat yang digunakan sehingga kurang maksimal dalam proses pembuatan kerajinan dan perlu dilakukan pembaruan kembali untuk alat-alat produksinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sudarwanto et al., 2017) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dialami dari penggunaan alat adalah faktor usia alat.

Dari bahan baku pengrajin tidak banyak kendala untuk mendapatkan bahan baku pengrajin membeli atau mengambil limbah kayu jati yang ada di sekitar tempat tinggal dan mengambil kayu jati yang ada di hutan-hutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti et al., 2021) dimana pada penelitian ini pengrajin memanfaatkan potensi alam yaitu berupa bambu yang di kresikan dengan berbagai macam bentuk model kerajinan.

Kendala Pemasaran *handycraft* yang dialami pengrajin tidak banyak dari hasil penelitian untuk pemasaran pengrajin dapat memasarkan produknya dari pulau jwa, luar pulau jawa hingga di luar negeri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ali, 2019) dimana pada penelitian ini produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran yang luas. Untuk penjualan jarak jauh pengrajin menjual secara online sehingga produk yang dijual dapat diakses dan dipesan dengan menggunakan media sosial penelitian sejalan dengan penelitian (Fahmi et al., 2020). Kendala yang dihadapi oleh pengrajin pada saat melakukan pemasaran terdapat pada konsumen yang membeli produk kerajinan dengan jumlah yang sedikit dan dilakukan pengiriman ditempat yang jauh. Sehingga akan dikenakan ongkir yang besar dimana konsumen akan memikirkan kembali untuk membeli produk *handycraft*.

Dengan kendala yang dialami langkah yang dilakukan lebih memfokuskan menjual hasil kerajinannya ke langganan. Dan untuk pengrajin yang memproduksi kerajinannya dirumah dengan bentuk setengah jadi mereka menjualnya ke showroom-showroom yang sudah menjadi langganan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari & Rahmawaty, 2020) dalam penelitian tersebut disebutkan melalui beberapa tahapan pemberdayaan akan menghasilkan relasi dan jaringan para pengrajin untuk mendistribusikan kerajinannya. Sehingga

untuk kendala dalam pemasaran ini dapat disimpulkan hanya dalam segi ongkos kirim saja.

3.3 Dampak Adanya Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin *Handycraft*

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa dampak bagi pengrajin adanya pemberdayaan ekonomi ini dirasakan oleh pengrajin mulai dari segi ekonomi, segi sosial dan lingkungan. Dampak yang dirasakan pengrajin bermanfaat untuk masyarakat yang ada disekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yani, 2023) dalam penelitian ini memberikan banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja, maupun pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan bawah.

Dampak dari segi ekonomi yaitu para pengrajin dapat meningkatkan perekonomian. Dari mengikuti pelatihan pengrajin dapat ilmu kemudian diterapkan pada produksinya dan dikembangkan sehingga penjualannya akan menambah pendapatan (Azizah, 2017). Hal lain juga dirasakan oleh pengrajin yang ada disekitar mereka mendapatkan keuntungan dari menjual produknya yang masih setengah jadi ke showroom-showroom. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hekam, 2021) pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan ekonomi ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari segi sosial pengrajin yang memiliki showroom ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Tenaga yang dibutuhkan di showroom ini pada proses *finishing*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Perdana & Lestary, 2020) dijelaskan bahwa Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pengrajin anyaman rotan kecil mampu meningkatkan perekonomian, selain itu mampu mengurangi adanya pengangguran dan menyerap tenaga kerja.

Dari segi lingkungan yaitu dapat mengurangi dampak negatif adanya limbah kayu jati. Pengrajin mengelola limbah kayu jati menjadi berbagai bentuk model kerajinan tangan. Dengan tidak sengaja para pengrajin di Desa Batokan ini membantu pemerintah dalam mengurangi limbah-limbah yang ada sekitar tempat tinggal para pengrajin. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadani. S Welly, 2022) pada penelitian ini menunjukkan bahwa kerajinan tangan ini memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar daerah tempat tinggal. Menurut

(Dumasari et al., 2020) dampak adanya pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan limbah mampu memberdayakan pengrajin kemudian mampu mengurangi adanya limbah di sekitar.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa: 1) Bentuk pemberdayaan ekonomi pengrajin *handycraft* yaitu: Program pelatihan atau pembinaan dan bantuan alat produksi, program pembinaan atau pelatihan yang telah dilaksanakan pemerintah tujuannya untuk menambah ilmu dan pengalaman bagi pengrajin dan Bantuan alat produksi bantuan yang diberikan ini menunjukkan bahwa pemerintah mendukung adanya pengrajin *handycraft* untuk terus mengembangkan usahanya. 2) Kendala-kendala yang dihadapi pengrajin *handycraft* ada dua kendala yaitu: Pertama, Kendala dari modal, alat dan bahan baku, untuk modal semua pengrajin menggunakan modal sendiri pemerintah hanya menyediakan bank atau koperasi untuk meminjamkan modal. Kendala dari alat yang digunakan kurang maksimal karena faktor umur alat yang digunakan. Kendala dari bahan baku jika pengrajin kekurangan bahan baku dapat membeli di sekitar daerah tempat tinggal. Kedua, Kendala pemasaran produk *handycraft* kendala dari ongkos kirim jika pengrajin menjual barang ke tempat yang jauh dengan jumlah sedikit akan dikenakan ongkos kirim mahal, sehingga akan berdampak pada customer untuk memikirkan kembali ketika ingin membeli. 3) Dampak adanya pemberdayaan ekonomi adalah dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin, Dari segi sosial dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang ada disekitar, dan Dari segi lingkungan dapat membantu pemerintah mengurangi adanya limbah kayu jati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2019). Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Propinsi. 2(2), 59–67.
- Andini, U. H., Soeaidy, M. S., & Hayat, A. (2014). Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo

- Kabupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(12), 7–11.
- Azizah, S. N. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78. [Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Pusat/Aplikasia%0apengembangan](http://ejournal.uin-suka.ac.id/Pusat/Aplikasia%0apengembangan)
- Damar Sungkowo. (2016). Ornamen Candi Ijo Sebagai Dekorasi Pada Lampu Hias Berbahan Dasar Limbah Kayu. *Pendidikan Seni Kerajinan, Pendidikan Seni Rupa*, 1(1), 1–10. [Http://Eprints.Uny.Ac.Id/Id/Eprint/29912](http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/29912)
- Edison, E., Lesmana, A., & A, D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Di Destinasi Wisata Tebing Keraton Kampung Ciharegem Puncak Desa Ciburial Kabupaten Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 2(2), 192–212.
- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi Pengembangan Kerajinan Anyaman Purun Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 27–40. [Https://Doi.Org/10.21067/Jem.V17i1.5215](https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5215)
- Fahmi, M., Syah, J., & Nadira, K. R. (2020). Utilization Of Digital Marketing For Micro , Small , And Medium Enterprises (Msmes) At Firefly Distro. 318–325.
- Handicraft, P., & Jedong, D. I. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Ukm Dengan Eco- . 1(1), 1–11.
- Hekam, M. (2021). Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandani Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15, 136–145. [Https://Doi.Org/10.19184/Jpe.V15i1.21274](https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21274)
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian *Researchgate*, August, 1–13. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/335227300_Pembahasan_Studi_Kasus_Sebagai_Bagian_Metodologi_Penelitian](https://www.researchgate.net/publication/335227300_Pembahasan_Studi_Kasus_Sebagai_Bagian_Metodologi_Penelitian)
- Ikrima, N. A. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pengrajin Boneka “Kampung Boneka” Di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan”. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kecamatan Tugumulyo

- Kabupaten Musi Rawas. *Mbia*, 18(3), 49–66.
<https://doi.org/10.33557/Mbia.V18i3.598>
- Masyarakat, E., Desa, D. I., Rotan, W., & Sukoharjo, K. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan. *05(01)*, 1–5.
- Putri, A. U., Khairunnisyah, T., Lama, B., Palembang, K., Selatan, S., & Songket, P. (2021). Strategi Pemberdayaan Ekonomi The Economic Empowerment Strategy Of. *16*, 141–153. <https://doi.org/10.47441/Jkp.V16i2.154>
- Qeis, M. I., Zainal, A., Raden, M., Sidhartani, S., Pratama, D., Studi, P., & Komunikasi, D. (2019). Kerajinan Wayang Golek Sebagai Produk Unggulan Daerah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa Tegalwaru. *3(2)*, 1–9.
- Ramadani. S Welly. (2022). Pemberdayaan Pengrajin Anyaman Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Universitas Islam Negri.
- Sari, P. M., & Rahmawaty, I. S. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry. *Tamkin: Jurnal Pengembangan ...*, *5*, 105–124. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/view/23850>
- Sofa, I. M. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Gerabah (Study Kasus Pengrajin Gerabah Kasongan Di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul, Yogyakarta). *Nucl. Phys.*, *3(1)*, 104–116.
- Sugiyarti, S. R., & Wijayati, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Gitar Di Desa Mancasan, Baki, Kabupaten Sukoharjo Menuju Pasar Global. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4(1a)*, 121. <https://doi.org/10.33061/Awpm.V4i1a.3861>
- Sulistyaningrum, D. E., Amin, M., Suryanto, A., Yuwono, A., Mirlana, D. E., & Prayitno, E. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Imbah Kayu Gergaji Untuk Meningkatkan Pendapatan Karang Taruna Desa. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6(1)*, 154–159. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i1.1351>
- Susilo, A. (2017). Analisis Perkembangan Dan Peran Sektor Ekonomi Kreatif Bagi Perekonomian Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan, 2017(Snp)*, 169–180.
- Viatra, A. W., & Anggraini, R. W. (2018). Kerajinan Ukiran Kayu Di Palembang. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *33(1)*, 48. <https://doi.org/10.31091/Mudra.V33i1.131>

Yuniarti, E., Lovenya, P. M., & Nugroho, C. S. (2021). Pembinaan Dan Pemberdayaan Kelompok Kerajinan Anyaman Bambu Dan Tali Simpai Sumatera Selatan. *Jpmb: Jurnal Pemberdayaan ...*, X(X), 227–234.
[Http://Journal.Rekarta.Co.Id/Index.Php/Jpmb/Article/View/401](http://Journal.Rekarta.Co.Id/Index.Php/Jpmb/Article/View/401)